

ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MILLENIA BERDASARKAN PSAK NO. 23

Oleh:

Preisy Valentina Kalesaran

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.
email: preisy.kalesaran@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. BPR Millenia, apakah telah sesuai dengan PSAK No.23 tentang pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penganalisaan data dengan cara mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah serta hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Millenia yang merupakan lembaga keuangan dengan fungsi sebagai roda penggerak dalam segmen UMKM. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No.23 yaitu menggunakan metode *accrual basis* untuk mengakui pendapatan bunga yang digolongkan *performing* dan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan bermasalah (*nonperforming*) diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Sedangkan untuk pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar yang diterima atau yang akan diterima.

Kata kunci: pengakuan, pengukuran dan pendapatan

ABSTRACT

The main problems in accounting for revenue is when the recognition and measurement of revenue, then revenue recognition and measurement should be done accurately. This study aims to determine the extent of the application of revenue recognition and measurement methods PT. BPR Millenia, whether in accordance with SFAS No.23 of revenue. This research uses descriptive method is the method of analyzing data by grouping or separate components or the relevant part of the overall data so can provide descriptive information than will answer the questions in the definition of the problem and the results can be studied and interpreted the brief and full of meaning. This research was conducted at PT. BPR Millenia is a financial institution to function as a cog in the SME segment. Based on the research that has been done, the recognition and measurement of income in accordance with SFAS No.23 the accrual basis method to recognize interest income and interest income are classified top-performing loans are classified as non-performing (nonperforming) is recognized when cash is received (cash basis). As for the measurement of income is measured at fair value received or to be received.

Keywords: recognition, measurement and income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya, organisasi dibedakan menjadi dua yaitu organisasi yang mencari laba dan organisasi yang memberikan pelayanan melalui jasa yang disediakan. Organisasi yang mencari laba (*profit oriented*) mempunyai tujuan yang utama untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin untuk tujuan kemakmuran pemilik perusahaan tersebut. Sedangkan organisasi yang *non profit oriented*, tujuan utamanya yaitu bukan untuk mencari laba tetapi memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang disediakan.

Untuk setiap organisasi baik milik pemerintah maupun milik swasta, pada umumnya memiliki tiga tujuan perusahaan yang hampir selalu terdapat di tiap organisasi. Tujuan yang pertama adalah memperoleh laba, yang kedua adalah pertumbuhan dan yang ketiga adalah kelangsungan hidup dari perusahaan. Usaha merealisasi tujuan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengorganisir dan mengkoordinasikan seluruh fungsi manajemen yang ada dalam perusahaan.

Dari tiga tujuan yang ingin dicapai tersebut, *profitabilitas* atau laba yang optimal merupakan tujuan yang sangat penting dan harus dicapai. Hal ini disebabkan dengan laba, segala aktivitas dan operasi yang ada di perusahaan tersebut akan berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sebagai lembaga keuangan bank memiliki fungsi pokok berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan yang sementara menganggur dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman kepada pihak lain, juga menjamin keamanan uang masyarakat yang disimpan tersebut dari risiko hilang, kebakaran, dan lain-lain.

Bank memperoleh sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan sebagainya yang mana dana yang telah dihimpun tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat, terutama pada dunia usaha dalam bentuk kredit. Dalam hal ini, bank memperoleh pendapatan atau penghasilan dari perbedaan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat itu, yaitu antara tingkat bunga yang dibebankan atas kredit yang diberikan bank kepada debitur dengan tingkat bunga yang diberikan bank atas uang yang disimpan pada bank tersebut.

Pendapatan umumnya timbul sebagai hasil dari penyerahan barang atau jasa dan aktivitas lainnya di dalam suatu periode akuntansi. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23.

Mengingat pentingnya pengakuan dan pengukuran pendapatan yang merupakan sarana untuk menghasilkan informasi akuntansi yang cermat, maka penulis tertarik untuk melihat dan menganalisa penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan secara langsung di perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Millenia merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai roda penggerak dalam segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Millenia, apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 23).

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Santoso (2010:90) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.

Sulistiyowati (2010 : 87) mengungkapkan bahwa pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang normal dan dikenal dalam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Harahap (2011: 81) menyatakan bahwa pada umumnya pendapatan (*revenue*) telah ditafsirkan sebagai :

- arus masuk *net asset* sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa
- arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada langganan
- produksi perusahaan sebagai akibat dari semata – mata penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.

Kriteria Pengakuan Pendapatan

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf (82), pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi variabel serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Sulistiyowati (2010 : 89) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi.

- Dasar Kejadian Penting (*Critical Event Basis / Cash Basis*)
Yaitu pendapatan diakui pada periode dimana kas diterima.
- Dasar akrual (*Accrual Basis*)
Yaitu pendapatan diakui pada periode terjadinya pendapatan.

Kriteria Pengukuran Pendapatan

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf (99) menjelaskan definisi pengukuran yaitu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Santoso (2010 : 29-30) mengungkapkan bahwa ada lima dasar pengukuran pendapatan yaitu :

- Harga dalam pertukaran masa lalu (harga pokok historis)
- Biaya pengganti saat ini
- Harga pasar saat ini
- Nilai bersih yang dapat direalisasi
- Nilai sekarang yang didiskontokan

Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.23

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012 : 17) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

Ada tiga kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu :

1. Penjualan barang.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi.

- Entitas telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal

- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut.
 - e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.
2. Penjualan jasa.
- Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:
- a. jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
 - b. kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas
 - c. tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
 - d. biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.
- Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk :
- a. bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan
 - b. royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merek dagang, hak cipta dan perangkat lunak komputer
 - c. dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proposisi mereka dari jenis modal tertentu
 - d. penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi.

Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23

Pengukuran ialah pemberian nilai dan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskonto dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas sejumlah pendapatan adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Bank

Undang-Undang No. 10 ayat (2) tanggal 10 november 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2010:2) mengartikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Jenis bank menurut fungsinya yaitu (Kasmir 2010:7) :

1. Bank Sentral
Bank sentral merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara.
2. Bank Umum
Bank umum didefinisikan oleh Undang- undang nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran..
Ismail (2011 : 12-14) menjelaskan fungsi bank adalah sebagai berikut :
 - a. Menghimpun dana (*funding*)
 - b. Menyalurkan dana (*lending*)
 - c. Memberi jasa-jasa Bank lainnya (*services*)

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat secara lengkap adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan tabungan pada bank lain.

Jenis-jenis pendapatan bank adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan operasional diantaranya:
 - a. Pendapatan bunga debitur
 - b. Pendapatan komisi dan provisi
 - c. Pendapatan atas transaksi valuta asing
 - d. Pendapatan rupa-rupa
2. Pendapatan non operasional diantaranya:
 - a. Pendapatan dari penjualan aktiva tetap.
 - b. Pendapatan dari penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank.

Penelitian Terdahulu

Hasiholan (2005), Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Sharp Yasonta Antarnusa Cabang Medan. Letak kesamaannya yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak pada bidang distributor dan penjualan alat-alat elektronik, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di bank.

Mulia (2007), Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23 Pada PT Raya Utama Travel Medan. Letak kesamaannya yaitu Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam biro perjalanan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di bank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris (Margono, 2009:35). Proses analisis kualitatif dalam tulisan ini dilakukan terhadap pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT.BPR Millenia.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Millenia yang terletak di Jl. Bethesda No. 42 Manado dengan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan maret sampai dengan bulan april 2013.

Prosedur Penelitian

1. Mengamati dan mengumpulkan data tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Millenia.
2. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan dalam landasan teori.
3. Menganalisis data yang ada mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. BPR Millenia apakah metode yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No. 23.

4. Menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai kesesuaian penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilakukan perusahaan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara
Yaitu alat alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (Margono, 2009 : 165)
- b. Dokumentasi
Yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Margono , 2009 : 181)
Dalam penelitian ini data – data yang diperoleh dengan mencatat data yang sudah ada pada subyek penelitian dengan mempelajari kebijakan perusahaan, sejarah perusahaan, dalam rangka penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan.
Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Jenis data :
 1. Data kualitatif
Kuncoro (2009 : 145) menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (angka).
Dalam hal ini, data kualitatif merupakan jenis data yang diperoleh dari survei lapangan berupa opini atau gambaran pemikiran – pemikiran yang diwujudkan dalam sejarah PT. BPR Millenia, lokasi perusahaan, struktur organisasi, *job description* sampai dengan penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan.
 2. Data kuantitatif
Kuncoro (2009 : 145) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).
Dalam hal ini, data yang dinyatakan dalam bentuk angka –angka maupun tabel yang berisi angka, yaitu perhitungan laporan laba – rugi dan neraca dari perusahaan.
 Sumber data :
 1. Data primer
Kuncoro (2009 : 148) mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.
Dalam hal ini, data diperoleh dari sumber intern dan wawancara dengan pihak yang terkait yang ditunjuk oleh bank yaitu informasi mengenai penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan.
 2. Data sekunder
Kuncoro (2009 : 148) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.
Dalam penelitian ini data tersebut adalah laporan keuangan PT.BPR Millenia.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penganalisaan data dengan cara mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah serta hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. (Kuncoro, 2009 :192).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan

Pendapatan PT. BPR Millenia berasal dari aktivitas perusahaan (pendapatan operasional) maupun yang berasal dari luar aktivitas perusahaan (pendapatan non operasional). Hal tersebut dalam dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Triwulan Periode September 2012

No	Pos - pos	Posisi September 2012	Posisi September 2011
1.	Pendapatan Operasional :		
2.	- Bunga	3.277.921	2.920.519
3.	- Provisi dan Komisi	392.894	352.181
4.	- Lainnya	331.605	209.448
5.	Jumlah pendapatan operasional	3.939.420	3.482.148
6.	Pendapatan non operasional	1.285	148.519
7.	Jumlah pendapatan	3.940.705	3.630.667
8.	Beban operasional :		
9.	- Beban bunga	1.507.676	1.320.220
10.	- Beban administrasi dan umum	317.654	272.805
11.	- Beban personalia	1.039.727	1.095.193
12.	- Penyisihan aktiva produktif	360.739	286.868
13.	- Beban operasional lainnya	213.763	240.097
14.	Jumlah beban operasional	3.439.559	3.215.183
15.	Beban non operasional	3.775	243.676
16.	Jumlah beban	3.443.334	3.458.859
17.	Laba/rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	497.371	171.808
18.	Taksiran pajak penghasilan	62.171	0
19.	Laba/rugi tahun berjalan	435.200	171.808

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Millenia

Pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan, yaitu :

1. Pendapatan bunga kredit.

Dalam pengakuan pendapatan, PT. BPR Millenia menjelaskan dalam hal kebijaksanaan mengenai pengakuan pendapatan yaitu menggunakan metode dasar akrual (*accrual basis*) untuk pendapatan bunga yang digolongkan *performing* dan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan bermasalah (*nonperforming*) diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Pengakuan pendapatan bunga kredit PT. BPR Millenia dilakukan pada saat dilakukan persetujuan kredit kepada nasabah yang bersangkutan.

Adapun ayat jurnal yang digunakan oleh PT. BPR Millenia untuk mengakui pendapatan bunga kredit adalah sebagai berikut :

Pendapatan bunga kredit yang tergolong *performing* (diakui secara akrual basis).

- a. Dr. Pendapatan bunga kredit yang akan diterima xxx
 Kr. Pendapatan bunga xxx
 (jurnal untuk mengakui pendapatan bunga kredit pada saat pencairan kredit)

Pendapatan bunga kredit pada saat kredit menjadi *non-performing* (diakui secara basis kas).

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing*, pendapatan bunga kredit diakui sebagai pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian yang tidak dicatat dalam laporan laba/rugi, akan tetapi dicatat dalam tagihan kontinjensi.

- a. Dr. Pendapatan bunga kredit (Koreksi atas pendapatan bunga yang diakui pada periode berjalan) xxx
 Dr. Pendapatan bunga kredit (Koreksi atas pendapatan bunga yang diakui pada periode sebelumnya) xxx
 Kr. Pendapatan bunga kredit yang akan diterima xxx
 (jurnal koreksi atas pengakuan bunga/pendapatan bunga)
- b. Dr. Tagihan kontinjensi - Pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian xxx
 Kr. Rekening lawan – Tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian) xxx

(Pendapatan bunga akrual dan pengakuan bunga akrual selanjutnya dicatat dalam rekening administratif)

2. Pendapatan provisi

Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Provisi kredit ini biasanya langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Dengan kata lain, pendapatan provisi kredit diakui secara akrual. Misalnya, PT. BPR Millenia menyetujui kredit untuk PT. X sebesar Rp. 200 juta selama jangka waktu 5 tahun. Provisi kredit ditetapkan sebesar 0,6% dari pagu kredit. Ayat Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut :

a. Dr. Kas Rp. 1.200.000
 Kr. Provisi Kredit Diterima Dimuka Rp. 1.200.000

(jurnal untuk mengakui pendapatan provisi)

Alokasi bulan pertama = $1/60 * Rp. 1.200.000 = Rp. 20.000$

Ayat jurnal yang dibuat adalah sbb:

b. Dr. Provisi kredit diterima dimuka Rp. 20.000
 Kr. Pendapatan provisi kredit Rp. 20.000

(jurnal pada saat provisi kredit diamortisasi)

3. Pendapatan denda kredit.

Pendapatan denda kredit adalah sejumlah uang yang wajib dibayar oleh nasabah karena tidak dapat membayar kewajibannya berdasarkan perjanjian kredit yang telah disetujui bersama antar pihak bank dan nasabah. Besarnya denda dihitung berdasarkan persentase yang telah ditentukan oleh bank yaitu sebesar 2% dari total angsuran. Pendapatan ini diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank.

4. Pendapatan administrasi tabungan

Dalam hal pembukaan rekening tabungan, nasabah diberikan biaya administratif dan hal tersebut diakui sebagai pendapatan oleh bank. Pengakuan pendapatan ini dilakukan secara *accrual basis* yaitu pada saat terjadi persetujuan perjanjian pembukaan tabungan antara bank dan nasabah yang bersangkutan.

5. Pendapatan administrasi deposito

Sama halnya dengan tabungan, pembukaan deposito dikenakan biaya administratif dan diakui secara *accrual basis* yaitu pada saat terjadi persetujuan perjanjian pembukaan deposito antara bank dan nasabah yang bersangkutan.

Pendapatan yang berasal dari luar aktivitas perusahaan, yaitu :

1. Keuntungan penjualan aktiva tetap.

PT. BPR Millenia menggunakan dasar kas (*cash basis*) untuk mengakui pendapatan penjualan aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya. Pendapatan ini baru diakui bila bank telah menerima pembayaran dari penjualan aktiva tetap tersebut dari pembelinya. Misalnya, bank memiliki sebuah mobil dengan harga perolehan sebesar Rp. 35 juta dan telah disusutkan sebesar Rp. 30 juta. Mobil tersebut dijual tunai seharga Rp. 7 juta. Perhitungan keuntungan ini akan dibukukan dengan ayat jurnal sbb:

a. Dr. Kas Rp. 7.000.000
 Dr. Akumulasi penyusutan aktiva tetap Rp. 30.000.000
 Kr. Aktiva tetap (kendaraan) Rp. 35.000.000
 Kr. Keuntungan penjualan aktiva tetap Rp. 2.000.000

(jurnal untuk mengakui adanya pendapatan dari keuntungan penjualan aktiva tetap dalam hal ini kendaraan)

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Operasional Perusahaan

Dalam hal pengakuan pendapatan operasional, bank mengakui secara *accrual basis* atau lebih mengarah kepada konsep realisasi. Kecuali untuk pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan bermasalah (*nonperforming*) diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Untuk pengukuran pendapatan, PT. BPR Millenia menggunakan harga yang didasarkan pada pertukaran di masa yang akan datang dimana harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku, sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Hal ini merupakan nilai wajar yang disepakati oleh bank dan nasabah.

Dengan demikian proses akuntansi yang dianut oleh PT. BPR Millenia merupakan proses sistem dasar akrual dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya persetujuan kredit antara bank dengan nasabah, serta

menggunakan sistem dasar kas dimana pendapatan diakui pada saat kas benar-benar diterima atau pada saat pembayaran oleh bank.

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Non Operasional Perusahaan

Pendapatan ini adalah yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan operasi bank yaitu pendapatan dari penjualan aktiva tetap. Pengakuan pendapatan ini dilakukan secara *cash basis* dimana bank akan mengakui pendapatan ini bila bank telah menerima pembayaran dari penjualan aktiva tetap tersebut dari pembelinya. Untuk pengukurannya, PT. BPR Millenia menggunakan dasar harga dalam pertukaran saat ini (nilai wajar) yang disesuaikan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak dalam hal ini bank dan pembeli aktiva yang dijual.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di PT. BPR Millenia, menunjukkan pengakuan pendapatan operasional menggunakan metode *accrual basis* atau lebih mengarah kepada konsep realisasi. Kecuali untuk pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan bermasalah (*nonperforming*) diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Dalam metode *accrual basis*, pendapatan akan diakui pada saat terjadi persetujuan permohonan kredit yang disetujui oleh bank kepada nasabah yang mengajukan permohonan tersebut.

Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan bermasalah (*nonperforming*) diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Hal ini dilakukan, karena kredit yang digolongkan *nonperforming* kemampuan untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga tidak terlaksana dengan baik sehingga bank akan mengakui pendapatan apabila uang kas sudah diterima. Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi, yaitu pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian. Dalam hal pengukuran pendapatan, PT. BPR Millenia menggunakan harga yang didasarkan pada pertukaran di masa yang akan datang dimana harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku, sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Hal ini merupakan nilai wajar yang disepakati oleh bank dan nasabah.

Pendapatan *non-operasional* dalam hal ini penjualan aktiva tetap, bank mengakui secara *cash basis* yaitu pada saat pembayaran diterima bank atas penjualan aktiva tetap tersebut. Pengukurannya diukur dengan nilai wajar atas kesepakatan bersama. Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Imbalan tersebut biasanya berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Berikut ini merupakan perbandingan antara kriteria pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan dalam PT. BPR Millenia.

Tabel Perbandingan Antara Psak No. 23 Dengan Hasil Penelitian

Uraian PSAK No. 23	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<p>1. Pengakuan Pendapatan Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi variabel serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Adapun kriteria pengakuan pendapatan yaitu sebagai berikut.</p> <p>a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.</p>	<p>Pendapatan yang dicatat / diakui oleh Bank merupakan suatu jumlah yang disepakati bersama antar kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk pendapatan operasional, pendapatan yang dicatat / diakui Bank merupakan persentase tingkat pengembalian yang akan diterima Bank sesuai dengan kesepakatan antara Bank dengan nasabah.</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena dari perjanjian kredit yang telah disetujui serta dengan adanya transaksi jual beli untuk penjualan aktiva tetap, dapat diketahui dengan pasti jumlah atau harga yang akan diakui sebagai pendapatan.</p>
<p>b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.</p>	<p>Manfaat yang akan diterima oleh nasabah yaitu berupa pemberian kredit oleh Bank dimana pinjaman uang yang diberikan dapat dipergunakan nasabah dalam rangka mengembangkan usahanya. Sedangkan oleh pihak bank menerima manfaat yaitu berupa bunga atas pinjaman tersebut.</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena antara pihak Bank maupun nasabah menerima manfaat atas kegiatan yang dilakukan dalam hal ini pemberian kredit oleh Bank kepada nasabah. Begitu juga dengan aktiva tetap yang dijual dimana aktiva tetap tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pembelinya.</p>
<p>c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.</p>	<p>Dalam hal ini pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa ditunaikan atau dengan kata lain pada saat nasabah mengembalikan pokok kredit dan bunga kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena Bank akan mengakui pendapatan pada saat semua kewajiban nasabah telah terselesaikan sehingga tingkat penyelesaiannya dapat diukur dengan andal.</p>
<p>d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.</p>	<p>Biaya yang terjadi atas penjualan aktiva tetap diukur dan diakui sebagaimana mestinya dan dilaporkan dengan andal.</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena biaya yang timbul dari transaksi penjualan yang dilakukan Bank dapat diukur dan diestimasi dengan tepat.</p>
<p>2. Pengukuran Pendapatan Pengukuran ialah pemberian nilai dan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.</p>	<p>Dalam pendapatan operasional, pengukuran pendapatan menggunakan harga yang didasarkan pada pertukaran di masa yang akan datang dimana harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku, sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Hal ini merupakan nilai wajar yang disepakati oleh bank dan nasabah. Sedangkan untuk pendapatan non operasional, pengukuran pendapatan menggunakan dasar harga dalam pertukaran saat ini (nilai wajar) yang disesuaikan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena pengukuran dalam pendapatan operasional maupun non operasional Bank, menggunakan nilai wajar dimana nilai tersebut disepakati oleh kedua belah pihak. Nilai dari pemberian jasa tersebut menunjukkan nilai wajar diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas maupun piutang tanpa ada penambahan jumlah pembayaran pada saat menunggu sampai tagihan diperoleh. Dengan kata lain, jumlah yang diakui pada saat transaksi akan sama dengan jumlah yang akan diterima pada saat penagihan dilakukan.</p>

Sumber : Data olahan (2013)

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. BPR Millenia telah sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan yaitu menggunakan *accrual basis* atau lebih kepada konsep realisasi untuk mengakui pendapatan bunga yang digolongkan *performing* dan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan bermasalah (*nonperforming*) diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Sedangkan untuk pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar atas kesepakatan bersama. Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Saran

Saran dari penelitian ini, sebaiknya:

1. PT. BPR Millenia berpedoman pada PSAK No. 23 yang dikeluarkan oleh IAI agar sesuai dengan perkembangan yang terjadi.
2. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja bank dalam hal penyusunan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang tepat dan dapat dipercaya dalam rangka pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta
- Hasiholan, Hertbert.2005. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT.Sharp Yasonta Antarnusa Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol.3, No.1. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank*. Edisi pertama. Cetakan Kedua. Kencana. Jakarta
- Kasmir. 2010. *Dasar - dasar Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Mulia, Budi.2007. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada PT. Raya Utama Trevel Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Republik Indonesia. 1998. Undang-undang No. 10 tanggal 10 November 1998. Jakarta
- Santoso, I. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. PT Refika Aditama. Bandung
- Sulistiyowati, L. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.